

METODE '猜一猜图片' DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA MANDARIN DI SMK FARMASI

Resilvani Pijarona Langit, Rosyidah*, Aiga Ventivani

Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang, 65145, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: rosyidah.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v5i62025p700-709

Kata kunci

SMK Farmasi Maharani
Cāi yī cāi túpiàn
metode komunikatif
respons siswa
tebak gambar

Abstrak

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting yang harus dikuasai siswa untuk mencapai tujuan komunikasi. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode tebak gambar “猜一猜图片” (cāi yī cāi túpiàn), yaitu metode yang menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong siswa untuk aktif berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode “猜一猜图片” dan respons siswa terhadap penggunaannya dalam pembelajaran berbicara bahasa Mandarin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan subjek sebanyak 35 siswa kelas X SMK Farmasi Maharani Malang. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket. Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap metode yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana kelas selama pembelajaran berlangsung cukup kondusif dan tertib. Materi yang disampaikan melalui metode tebak gambar mudah dipahami dan mampu menarik minat siswa. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan termotivasi untuk berbicara dalam bahasa Mandarin. Dengan demikian, metode “猜一猜图片” terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran.

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia. Seiring perkembangan peradaban dan kebudayaan, bahasa pun mengalami evolusi. Dalam konteks global, masyarakat dunia memanfaatkan bahasa internasional sebagai sarana komunikasi antarbangsa. Penguasaan bahasa internasional seperti Inggris, Prancis, Mandarin, Jepang, dan Jerman berperan penting dalam pengembangan diri di era globalisasi (Burchill & Linklater, 2019; Latif, 2020). Menurut Sutami (2023), mempelajari bahasa Mandarin memiliki nilai strategis bagi kemajuan bangsa. Bahasa Mandarin juga merupakan salah satu bahasa internasional yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

Sejak tahun 2002, Departemen Pendidikan Nasional menetapkan bahasa Mandarin sebagai salah satu pilihan bahasa asing dalam kurikulum SMA. Tujuannya adalah agar siswa memiliki keterampilan berbahasa Mandarin, yang kini digunakan secara luas oleh masyarakat global (Emaliana, dkk 2019). Selain itu, Wijaya (2020) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa Mandarin sangat dibutuhkan dalam dunia usaha dan kerja. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Mandarin penting dilakukan, termasuk di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

SMK Farmasi Maharani Malang adalah salah satu sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Mandarin dari kelas X hingga XII. Namun, siswa kelas X mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Mandarin. Hal ini terlihat saat guru meminta siswa melafalkan hanzi, mereka tidak mampu mengucapkannya dengan benar. Ketika diberi pertanyaan secara lisan dalam bahasa Mandarin, siswa juga tidak dapat menjawab menggunakan bahasa Mandarin, namun dapat menjawab dengan benar jika menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai keterampilan berbicara bahasa Mandarin. Menurut Wijaya (2018), siswa yang belum menguasai keterampilan berbicara akan kesulitan mengikuti pembelajaran bahasa Mandarin.

Menguasai keterampilan berbicara merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa Mandarin agar tujuan pembelajaran tercapai. Wijaya (2018) menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Mandarin sangat ditentukan oleh keterampilan berbicara. Dalam Kurikulum Merdeka 2022, siswa kelas X ditargetkan menguasai 100–300 kosakata bertema kehidupan sehari-hari dan mampu memperkenalkan diri serta menjawab pertanyaan informasi pribadi. Kesulitan siswa di SMK Farmasi Maharani disebabkan oleh bentuk *hanzi* yang berbeda dengan huruf Latin, nada pengucapan, serta vokal dalam bahasa Mandarin yang asing bagi mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk membantu siswa mengingat kosakata dan meningkatkan kemampuan berbicara.

Menurut Dewi (2018), metode pembelajaran adalah strategi mengajar yang mencakup tujuan, materi, prosedur, alat bantu, dan interaksi belajar. Salah satu metode yang relevan dalam pembelajaran bahasa asing adalah metode tebak gambar. Penelitian sebelumnya oleh Hanafri dkk. (2015), Rahma (2017), dan Lathifah (2022) menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mempermudah siswa dalam mengingat kosakata.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Mandarin, metode tebak gambar juga telah terbukti efektif. Penelitian Anthonieta dkk. (2022) dan Dianawati (2019) menyatakan bahwa metode ini meningkatkan keterampilan siswa dalam pelafalan *hanzi* serta memahami materi pembelajaran. Media bergambar juga menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar (Rochmani, 2011; Junaida, 2018; Putri, 2019). Hal senada juga ditemukan dalam penelitian Asyrofi dan Ridwan (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode visual dan interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti media gambar dan permainan edukatif, dapat meningkatkan partisipasi siswa serta memperkuat penguasaan kosakata dan struktur bahasa.

Metode tebak gambar memiliki fokus pada pengalaman belajar yang menyenangkan. Pada observasi awal, ditemukan bahwa guru hanya menggunakan media PowerPoint dalam pembelajaran, termasuk saat mengajarkan keterampilan berbicara. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan metode tebak gambar “猜一猜图片” [*cāi yī cāi túpiàn*] guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.

Penelitian serupa dilakukan oleh Safitri (2021) dengan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran gramatika bahasa Mandarin, yang terbukti membuat kelas lebih aktif. Febriani dan Nurhidaya (2019) juga membuktikan bahwa metode tebak gambar meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis mahasiswa dalam bahasa Inggris. Sunarti, Riyanto, & Wulansuci (2022) menyatakan bahwa metode ini mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui pembelajaran daring.

Persamaan dari penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. Namun, penelitian ini berbeda karena secara khusus menerapkan metode tebak gambar dalam konteks pembelajaran berbicara bahasa Mandarin. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode tebak gambar “猜一猜图片” [cāi yī cāi túpiàn] serta respons siswa terhadap metode tersebut dalam pembelajaran berbicara bahasa Mandarin di SMK Farmasi Maharani Malang.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018), penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan informasi berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Pendapat ini sejalan dengan Purnia, dkk. (2020), yang menyatakan bahwa metode deskriptif menjabarkan penerapan pengetahuan yang diukur berdasarkan tanggapan responden saat menjawab kuesioner yang diberikan. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menganalisis penerapan metode tebak gambar “猜一猜图片” [cāi yī cāi túpiàn] dalam pembelajaran berbicara bahasa Mandarin.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Farmasi Maharani, yang berlokasi di Jl. Arumba No.7, Tunggulwulung, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 65143, pada tanggal 5 April 2023. Penelitian dilakukan secara tatap muka di ruang kelas X pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Data dalam penelitian ini meliputi: data keaktifan siswa kelas X selama penerapan metode tebak gambar “猜一猜图片” berlangsung dan data respons siswa terhadap penerapan metode tersebut dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Data diperoleh melalui observasi proses pembelajaran dan penyebaran angket kepada siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas X SMK Farmasi Maharani.

2.1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi **lembar observasi** dan **angket**, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No.	Instrumen	Tujuan	Pelaksana	Bentuk Pertanyaan	Jumlah Item
1	Lembar Observasi	Mengetahui proses penerapan metode tebak gambar	2 orang observer (teman seangkatan dan guru bahasa Mandarin)	Tertutup & Terbuka	10 butir
2	Angket	Mengetahui respons siswa terhadap metode tebak gambar setelah penerapan	Siswa kelas X	Skala Likert	-

2.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian merancang instrumen penelitian berupa lembar observasi dan angket. Setelah itu, instrumen divalidasi oleh ahli atau pihak yang berkompeten untuk memastikan

kelayakan dan keakuratan isi instrumen. Selanjutnya, pada tahap inti, peneliti melaksanakan penerapan metode tebak gambar “猜一猜图片” [cāi yī cāi túpiàn] secara tatap muka di kelas X SMK Farmasi Maharani. Proses pembelajaran ini diamati oleh dua observer untuk mencatat aktivitas siswa selama penerapan metode berlangsung. Terakhir, pada tahap akhir, peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi dan angket siswa. Hasil analisis tersebut kemudian disusun dalam bentuk artikel ilmiah sebagai laporan akhir dari penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penerapan metode *tebak gambar* “猜一猜图片” (cāi yī cāi túpiàn) dalam pembelajaran berbicara bahasa Mandarin bagi peserta didik kelas X SMK Farmasi Maharani Malang dilaksanakan pada hari Rabu, 5 April 2023, secara tatap muka dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran dimulai pukul 07.00 hingga 08.00 WIB dengan durasi 2×30 menit. Sebanyak 33 peserta didik hadir mengikuti kegiatan pembelajaran, sementara dua peserta didik tidak hadir karena alasan kesehatan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai guru model, didampingi oleh satu guru bahasa Mandarin dari SMK Farmasi Maharani Malang dan dua mahasiswi Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang yang berperan sebagai observer.

Hasil penelitian disajikan dalam dua fokus pembahasan, yaitu: (1) penerapan metode *tebak gambar* “猜一猜图片” dalam pembelajaran berbicara bahasa Mandarin dan (2) respons peserta didik terhadap penerapan metode tersebut. Berikut penjabaran hasil dan analisisnya:

3.1. Penerapan Metode Tebak Gambar “猜一猜图片” dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Mandarin

Penerapan metode dilakukan melalui tiga tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Data diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh dua observer.

3.1.1. Kegiatan Awal

Tahap awal pembelajaran diawali dengan sapaan hangat dari guru dalam bahasa Mandarin, yaitu “大家，早上好！” (Dàjiā, zǎoshang hǎo!), yang langsung disambut serentak oleh peserta didik dengan kalimat “老师，早上好” (Lǎoshī, zǎoshang hǎo). Interaksi tersebut menciptakan suasana pembuka yang akrab dan membangun rasa kebersamaan dalam kelas. Guru kemudian melanjutkan dengan pertanyaan ringan mengenai kondisi siswa, “你们都好吗？” (Nǐmen dōu hǎo ma?), yang dijawab secara kompak oleh siswa, “我们都很好” (Wǒmen dōu hěn hǎo), menunjukkan partisipasi aktif mereka sejak awal kegiatan.

Setelah interaksi pembuka, guru mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, sebagai bentuk pembiasaan karakter religius dan kedisiplinan. Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan guru, kemudian proses absensi dilakukan. Setiap siswa yang hadir menjawab dengan kata “到” (dào), yang artinya ‘hadir’. Hal ini tidak hanya memperkenalkan budaya akademik Tionghoa dalam konteks pembelajaran, tetapi juga melatih keberanian siswa untuk berbicara dalam bahasa Mandarin sejak awal.

Guru kemudian mulai memperkenalkan kosakata baru yang relevan dengan topik hari itu dengan menuliskannya di papan tulis. Kosakata tersebut dibacakan bersama-sama dan diulangi secara bergiliran oleh siswa. Dalam kegiatan ini, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka terlihat aktif menjawab dan menanggapi instruksi guru dengan sigap, menan-

dakan kesiapan mental dan emosional untuk mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan pujian dan semangat setiap kali siswa menjawab dengan tepat, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Berikut adalah hasil observasi dari dua observer terhadap pelaksanaan kegiatan awal:

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Awal

No	Aspek yang Diamati	Observer 1	Observer 2
1	Situasi kelas tertib dan tenang	Siswa semangat dan mudah diatur karena pelajaran pertama	Siswa duduk rapi dan memperhatikan arahan guru
2	Kesiapan mengikuti pembelajaran	Siswa mengikuti arahan guru secara serentak	Siswa menyiapkan buku dan tidak berbicara antar teman
3	Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan dengan saksama	Semua siswa memperhatikan guru
4	Respons terhadap pertanyaan awal	Sebagian siswa aktif, tiga siswa pasif	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru

Berdasarkan data observasi tersebut, kedua observer menyatakan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif. Kelas terpantau tertib, siswa menunjukkan kesiapan yang baik, dan partisipasi dalam sesi pembuka tergolong tinggi. Interaksi awal ini menjadi pondasi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin selanjutnya.

3.1.2. Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti, guru membuka sesi dengan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan, yaitu metode *tebak gambar* “猜一猜图片” (*cāi yī cāi túpiàn*). Guru menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara (*kǒuyǔ*) siswa secara interaktif dan menyenangkan. Dengan menggunakan pendekatan visual, metode ini diharapkan dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat secara kontekstual.

Sebagai langkah awal, siswa dibagikan *handout* yang berisi materi dialog dan daftar kosakata bertema “时间” (*shíjiān*, waktu). Guru membimbing siswa membaca dialog secara bergiliran, memperhatikan pelafalan nada dan pengucapan. Setiap kosakata penting dijelaskan maknanya, dilatihkan pelafalannya, dan dikaitkan dengan struktur gramatika yang relevan. Guru juga menyisipkan penjelasan mengenai pola kalimat seperti “现在几点?” (*Xiànzài jǐ diǎn?*, ‘Sekarang jam berapa?’) dan respons yang benar sesuai konteks waktu.

Setelah pemahaman dasar terbentuk, guru melanjutkan pembelajaran dengan sesi pertanyaan terbuka untuk menguji pemahaman siswa. Beberapa siswa secara aktif mengangkat tangan dan menjawab dengan percaya diri, meskipun terdapat sebagian siswa yang masih tampak ragu dan membutuhkan waktu untuk merespons. Guru memberikan dorongan positif kepada semua siswa, baik yang aktif maupun yang masih pasif, dengan memberikan pujian, senyuman, dan bimbingan verbal agar suasana kelas tetap inklusif.

Pada bagian inti kegiatan, metode *tebak gambar* diterapkan. Guru menampilkan gambar-gambar berbagai jam analog di layar proyektor. Gambar tersebut menunjukkan waktu yang berbeda, dan siswa diminta menebak serta menyebutkan waktu yang tertera dalam bahasa Mandarin. Setelah itu, mereka diarahkan untuk membuat kalimat sederhana berdasarkan waktu tersebut, seperti “现在是八点半” (*Xiànzài shì bā diǎn bàn*, ‘Sekarang jam delapan tiga puluh’).

Guru menunjuk siswa secara acak untuk memberikan jawaban, menciptakan suasana kompetitif namun tetap menyenangkan.

Suasana kelas menjadi hidup—siswa tampak bersemangat, bahkan saling berebut untuk menjawab. Aktivitas ini menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses belajar. Guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan pelafalan, nada, atau susunan kalimat dengan cara yang membangun dan tidak mengintimidasi. Teknik *immediate feedback* ini membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka secara langsung dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara.

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Inti

No	Aspek yang Diamati	Observer 1	Observer 2
1	Antusiasme berbicara	Siswa berani berbicara	Siswa berusaha berbicara sesuai materi
2	Respons terhadap pertanyaan	Siswa aktif menjawab	Sebagian besar siswa tanggap, dua siswa pasif
3	Kemampuan berdialog	Siswa mencoba berdialog	Sebagian siswa mampu berdialog
4	Kemampuan membuat kalimat	Beberapa siswa masih ragu	Siswa antusias membuat kalimat

Berdasarkan hasil observasi tersebut, kedua observer sepakat bahwa metode *tebak gambar* efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, khususnya dalam hal keberanian berbicara dan membentuk kalimat sederhana secara kontekstual. Kegiatan ini memfasilitasi interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Suasana kelas menjadi aktif dan komunikatif, yang merupakan ciri dari pembelajaran bahasa asing yang ideal.

Selain itu, pendekatan visual yang digunakan dalam metode ini turut membantu siswa dalam mengaitkan kosakata dengan situasi nyata. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi jika dikaitkan dengan pengalaman konkret. Dengan demikian, kegiatan inti pada pembelajaran ini tidak hanya mengasah aspek linguistik, tetapi juga keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Mandarin secara aktif.

3.1.3. Kegiatan Akhir

Guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Siswa aktif bertanya, terutama terkait kosakata yang belum mereka pahami. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup dalam bahasa Mandarin “我们的课就到这里，谢谢大家，再见” (*Wǒmen de kè jiù dào zhèlǐ, xièxiè dàjiā, zàijiàn*) yang dijawab siswa dengan “谢谢老师，再见” (*Xièxiè lǎoshī, zàijiàn*).

Tabel 4. Hasil Observasi Kegiatan Akhir

No	Aspek yang Diamati	Observer 1	Observer 2
1	Keaktifan bertanya	Siswa aktif bertanya terkait materi	Siswa bertanya tentang penggunaan kosakata

Data menunjukkan bahwa pembelajaran ditutup dengan interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta menunjukkan bahwa siswa memahami dan merespons proses pembelajaran secara positif.

3.2. Respons Siswa terhadap Penerapan Metode Tebak Gambar “猜一猜图片”

Dalam penelitian ini, pengisian angket pada siswa bertujuan untuk mengetahui respons siswa tentang penerapan metode tebak gambar “猜一猜图片” pada keterampilan berbicara bahasa Mandarin adalah kelas X di SMK Farmasi Maharani Malang. Penjabaran data hasil angket siswa terhadap penerapan metode tebak gambar “猜一猜图片” adalah sebagai berikut.

Hasil lembar angket siswa terhadap penerapan metode tebak gambar “猜一猜图片” berisi 10 pernyataan dan berisi 2 pilihan jawaban yang terdiri dari setuju dan tidak setuju serta tersedia kolom keterangan. Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan pertama, apakah sebelumnya pernah dilakukan penerapan metode tebak gambar pada saat pembelajaran bahasa Mandarin, seluruh siswa menjawab setuju bahwa metode tebak gambar pernah dilakukan pada pembelajaran bahasa Mandarin sebelumnya, tetapi menurut mereka penerapan tebak gambar yang pernah dilakukan kurang menarik perhatian dan jarang diterapkan. Selanjutnya, pada pernyataan kedua, belajar bahasa Mandarin menggunakan metode tebak gambar membuat lebih percaya diri saat berbicara menggunakan bahasa Mandarin. Ada empat siswa yang memilih tidak setuju karena mereka belum percaya diri dan tidak menjawab karena situasi kelas ramai, selebihnya siswa memilih setuju. Hal itu diketahui dari siswa yang berani mencoba untuk berbicara bahasa Mandarin.

Pernyataan ketiga, penerapan metode tebak gambar melatih siswa berpikir kritis dalam belajar bahasa Mandarin, dijawab oleh seluruh siswa bahwa mereka setuju dengan hal tersebut, karena penerapan metode tebak gambar “猜一猜图片” membuat siswa terpacu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pada pernyataan keempat, penerapan metode tebak gambar dapat melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin menjadi lebih baik, seluruh siswa memilih setuju dengan hal tersebut, karena hal itu membuat kemampuan berbicara siswa menjadi terlatih.

Selanjutnya, pernyataan kelima adalah belajar bahasa Mandarin menggunakan metode tebak gambar membuat materi mudah diingat. Semua siswa memilih setuju dengan pernyataan tersebut dan pada pernyataan keenam, penerapan metode tebak gambar membuat pembelajaran bahasa Mandarin lebih menarik untuk dipelajari, hanya satu siswa memilih tidak setuju karena dia merasa metode tebak gambar yang diterapkan kurang menarik, selebihnya hampir seluruh siswa setuju dengan hal itu, karena penggunaan metode tebak gambar membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan metode tebak gambar siswa lebih mudah mengingat materi yang diajarkan.

Pada pernyataan ketujuh, penerapan metode tebak gambar mendorong siswa lebih aktif dalam bekerjasama dengan teman untuk berbicara menggunakan bahasa Mandarin, semua siswa memilih setuju dengan hal tersebut, karena membuat mereka terdorong untuk berdiskusi dengan teman untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya, pada pernyataan kedelapan tentang belajar bahasa Mandarin menggunakan metode tebak gambar membuat siswa lebih memahami materi, semua siswa memilih jawaban setuju karena siswa merasa penerapan metode tebak gambar membuat materi lebih mudah dipahami.

Pada pernyataan kesembilan, metode tebak gambar sangat menyenangkan saat pembelajaran bahasa Mandarin, seluruh siswa menjawab setuju. Setelah itu, pada pernyataan kese-

puluh, siswa merasa puas dengan penerapan metode tebak gambar saat pembelajaran bahasa Mandarin, semua siswa juga setuju dengan pernyataan tersebut. Siswa puas dengan penerapan metode tebak gambar karena membuat pembelajaran bahasa Mandarin lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil angket siswa di atas, hampir seluruh siswa merespons setuju terhadap penerapan metode tebak gambar “猜一猜图片” [cāi yī cāi túpiàn]. Penerapan metode tebak gambar “猜一猜图片” mendorong siswa untuk menjadi berpikir kritis dan memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi dalam bahasa Mandarin, serta memotivasi mereka agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa tersebut. Metode tebak gambar “猜一猜图片” yang dilakukan membuat pembelajaran bahasa Mandarin lebih menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar bahasa Mandarin serta meningkatkan kemampuan berbicara mereka menggunakan bahasa Mandarin. Hal itu sependapat dengan Febriani dan Nurhidaya (2019) bahwa metode tebak gambar membuat siswa lebih aktif dan kemampuan berbicara menjadi terlatih sehingga meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil analisis data, dan pembahasannya, diperoleh temuan sebagai berikut. Pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan metode tebak gambar “猜一猜图片” [cāi yī cāi túpiàn] dapat dilaksanakan dengan baik. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Mandarin. Mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mendapatkan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar, serta menjadi lebih berani dalam berbicara menggunakan bahasa Mandarin. Siswa juga terdorong untuk berdiskusi dengan teman dalam menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, hampir seluruh siswa menyatakan setuju dengan penerapan metode tebak gambar “猜一猜图片”. Berdasarkan data tersebut, penerapan metode tebak gambar “猜一猜图片” terbukti mendorong siswa untuk aktif berbicara dalam bahasa Mandarin selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ini dinilai tepat untuk diterapkan dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Mandarin.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyarankan agar guru yang menggunakan metode tebak gambar “猜一猜图片” dalam pembelajaran bahasa Mandarin lebih memperhatikan pembagian kesempatan siswa dalam menjawab pertanyaan. Hal ini karena banyaknya siswa yang ingin menjawab pertanyaan dapat menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Selain itu, guru juga hendaknya lebih peka terhadap tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran, sehingga dapat segera menemukan solusi yang tepat terhadap kesulitan yang dihadapi siswa. Guru juga disarankan untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang aktif agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar metode tebak gambar “猜一猜图片” [cāi yī cāi túpiàn] diterapkan dalam aspek keterampilan berbahasa lainnya, serta menggunakan gambar yang lebih beragam, menarik, dan berkualitas baik.

Daftar Rujukan

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.

- Anthonieta, R. O., Ardiyani, D. K., & Ventivani, A. (2022). Penerapan Game Online Tebak Gambar Gartic.io pada Keterampilan Menulis Bahasa Mandarin Siswa Kelas X IBB SMA Laboratorium UM. *Journal of Language Literature and Arts*, 2(9), 1318–1327. <https://doi.org/10.17977/um064v2i92022p1318-1327>
- Asyrofi, M. H., & Ridwan, N. A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Lampung Tengah. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.17977/um084v1i12023p1-13>
- Banun Havifah Cahyo, K. (2018). Kebijakan pendidikan bahasa asing di Indonesia dalam perspektif masyarakat global. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6, 70–82.
- Burchill, S., & Linklater, A. (2019). *Teori-teori Hubungan Internasional*. Nusamedia.
- Dewi, E. R. (2018). Metode pembelajaran modern dan konvensional pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1). Link
- Dianawati, E. P. (2019). Pengaruh media tebak gambar dan talking stick terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jwunyv.v1i1.26855>
- Emaliana, I., Tyas, P. A., Widyaningsih, G. E. N., & Khotimah, S. K. (2019). *Evaluasi pembelajaran bahasa asing pada pendidikan tinggi*. Universitas Brawijaya Press.
- Hanafri, M. I., Budiman, A., & Akbar, N. A. (2015). Game Edukasi Tebak Gambar Bahasa Jawa Menggunakan Adobe Flash CS6 Berbasis Android. *Jurnal Sisfotek Global*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.38101/sisfotek.v5i2.79>
- Hanafri, M. I., Budiman, A., & Akbar, N. A. (2015). Game edukasi tebak gambar bahasa Jawa menggunakan Adobe Flash CS6 berbasis Android. *Jurnal Sisfotek Global*, 5(2), 50–53.
- Junaida, J. (2018). Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Min Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Al-Fatih*, 1(1), 36–54. <https://doi.org/10.30821/alfatih.v1i1.3>
- Lathifah, J. (2022). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran permainan tebak gambar terhadap hasil belajar pada pembelajaran bahasa Arab kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tabalong*. Skripsi: UIN Antasari. <https://idr.uin-antasari.ac.id/15507/2/AWAL.pdf>
- Latif, Y. (2020). *Pendidikan yang berkebudayaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, F. H., & Nasution, N. F. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Inggris Mahasiswa Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Education and Development*, 7(2), 91–94. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i2.881>
- Purnia, D. S., Adiwisatra, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran kesenjangan digital menggunakan metode deskriptif berbasis website. *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen*, 8(2). <https://doi.org/10.31294/evolusi.v8i2.8942>
- Putri, M. (2019). Peran komunikasi verbal dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin bagi anak taman kanak-kanak. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2696>
- Rahma, G. T. (2017). *Efektivitas Metode Tebak Gambar Terhadap Hasil Belajar Tata Bahasa Jepang Siswa Kelas Xii Teknik Komputer Jaringan 1smk Diponegoro Tumpang*. Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/8086>
- Rochmani, S. (2011). *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Mandarin Siswa Kelas V Di SD Tripusaka Surakarta*. Tugas Akhir: UNS. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/19469>
- Safitri, U. (2021). Penerapan metode pembelajaran snowball throwing dalam pembelajaran gramatika bahasa Mandarin siswa kelas XI SMA Negeri 1 Turen. *Tesis Diploma, Universitas Negeri Malang*. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/193909>
- Sunarti, N., Riyanto, A. A., & Wulansuci, G. (2022). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini melalui Metode Permainan Tebak Gambar dalam Pembelajaran Daring. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(3), 240–248.
- Sutami, H. (2016). Fungsi dan kedudukan bahasa Mandarin di Indonesia. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 2(2), 212–239.

- Wijaya, E. M. (2018). Penerapan metode bermain peran dalam bentuk dialog untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas XI SMAN 2 Malang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol3.no1.41-48>
- Wijaya, F. C. (2020). Persepsi Siswa SMA Perta 1 Terhadap Pentingnya Penggunaan Bahasa Mandarin dalam Bidang Bisnis. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 8(2), 56-70.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83-90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>